

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar matematika merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berlangsung yang mencerminkan seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan akan di perlihatkan melalui skor atau nilai dari hasil tes belajar matematika (Fadillah, 2016). Pemahaman guru terhadap hasil belajar matematika siswa memungkinkan seorang guru akan dengan mudah mengukur dan mengevaluasi tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan. Hasil belajar mencerminkan pencapaian yang diperoleh siswa dengan kriteria atau nilai yang sudah ditetapkan dan untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar yang dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa (Dakhi, 2020). Menurut Zainudin & Ubabuddin (2023), hasil belajar siswa dapat diidentifikasi melalui tiga ranah penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang semuanya termasuk ke dalam ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif ranah hasil belajar. Hasil belajar yang didapat siswa bisa mencakup berbagai kemampuan seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang diperoleh melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran serta pengalaman belajar selama kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran matematika tidak selalu berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tidak jarang siswa kesulitan dalam menguasai

indikator pembelajaran. Hal ini akan bercermin dalam hasil belajar matematika siswa pada aspek kognitif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Ngadirejo 02, pembelajaran matematika kelas V materi KPK dan FPB pada indikator menentukan faktor prima suatu bilangan dan menentukan KPK dan FPB dengan menggunakan bilangan prima masih banyak siswa yang belum menguasai indikator tersebut. Namun pada indikator menentukan bilangan prima dibawah 100 siswa sudah memahami dan menguasainya. Kemampuan siswa yang masih kurang dalam menguasai dua indikator tersebut akan berbanding lurus dengan hasil belajar matematika siswa dalam aspek kognitif. Hasil belajar matematika siswa dapat menjadi lebih baik jika penggunaan model dan media pembelajaran tepat.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi pembelajaran yang dapat membantu siswa memiliki hasil belajar yang baik. Model pembelajaran SAVI telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 (Nainggolan et al., 2021). Namun hasil belajar tersebut berfokus pada materi pembelajaran volume kubus dan balok. Penelitian lain dengan model pembelajaran NHT dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi KPK dan FPB (Asshofi et al., 2019). Namun, penelitian tersebut tidak menggunakan model pembelajaran AIR dalam proses pengajarannya. Model pembelajaran AIR banyak di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa (Mustofa et al., 2020). Namun, pada penelitian ini

indikator yang digunakan tidak sama dan berfokus pada pembelajaran tema enam. Maka berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan menunjukkan adanya potensi model pembelajaran AIR untuk dijadikan solusi, mengingat banyak diekplorasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Model pembelajaran AIR dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas karena model pembelajaran ini menekankan 3 aspek yaitu yang pertama *Auditory* yang berarti belajar harus mendengarkan, menyimak, dan menyampaikan pendapat atau argumen, yang kedua *Intellectually* berarti belajar harus menggunakan keterampilan berpikir, yang ketiga *Repetition* yang berarti pengulangan materi yang berfungsi untuk memperdalam serta memperluas pengetahuan siswa dengan cara memberikan kuis dan tugas (Ekasari & Trisnawati, 2021). Model pembelajaran AIR secara khusus dirancang untuk mendukung proses pembelajaran siswa sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi dan memperluas pengetahuan faktual yang dimiliki siswa. Menerapkan model pembelajaran AIR memungkinkan seluruh siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar tanpa pengecualian, siswa juga dituntut untuk menyimak, mendengarkan dan berpikir selama proses pembelajaran berlangsung (Harahap, 2019).

Model pembelajaran AIR dalam tahapannya dapat didukung dengan penggunaan media pembelajaran agar lebih efektif untuk membantu siswa memahami materi secara lebih optimal. Penggunaan

media pembelajaran pada era digital sangat penting untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, karena dengan penggunaan media ini mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Winarni et al., 2021). Salah satunya media digital *wordwall* yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar siswa dan juga intelegensi siswa. Media *wordwall* ini berupa permainan edukatif yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dan meningkatkan kecerdasan siswa dalam berpikir. Aplikasi *wordwall* dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai media interaktif seperti memasang pasangan, mengelompokkan, mencocokkan, acak kata, anagram, kuis, pencarian kata dan lain sebagainya (Fikriansyah & Layyinnati, 2023). Hal ini pada jenjang sekolah dasar tidak hanya tentang pemahaman siswa saja yang ditonjolkan akan tetapi kemampuan berpikir dan keaktifan juga perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, peneliti akan mengkaji dan menangani permasalahan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V materi KPK dan FPB dengan menggunakan model pembelajaran AIR berbasis media *Wordwall* dengan tujuan agar siswa lebih berperan aktif karena siswa ditekankan pada 3 aspek yaitu mendengarkan, berfikir dan pengulangan yang berkaitan dengan materi KPK dan FPB sehingga akan terciptanya hasil belajar matematika yang optimal.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah AIR
2. Media pembelajarn yang digunakan adalah *Wordwall*
3. Siswa yang berpartisipasi dalam penilitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar
4. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar matematika siswa kelas V pada aspek kognitif dalam menyelesaikan soal materi KPK dan FPB yang dilihat dari nilai tes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah model pembelajaran AIR berbasis media *Wordwall* efektif untuk memberikan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa kelas V?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran AIR berbasis media *Wordwall* efektif untuk memberikan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa kelas V.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ada dua yang dapat dipergunakan dari penelitian ini yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hal yang berkaitan dengan efektivitas model pembelajaran AIR berbasis *Wordwall* terhadap hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar. Serta dapat mendorong semua pihak yang berkepentingan dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan tentang model pembelajaran AIR berbasis *Wordwall* dan memberikan dukungan pada program sekolah yaitu dalam meningkatkan mutu sekolah dan kualitas pendidikan.

b. Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya dan memberikan refleksi kepada guru tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi siswa

Dapat berupaya mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri untuk mendapatkan jawaban yang pasti apakah efektif model pembelajaran AIR berbasis *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar dan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah nilai tes siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika pada materi KPK dan FPB dengan ruang lingkup menentukan faktor prima suatu bilangan dan menentukan KPK dan FPB dengan menggunakan bilangan prima.

2. Model pembelajaran AIR berbasis *wordwall*

Model pembelajaran AIR dengan media *wordwall* adalah model pembelajaran dengan menekankan pada tiga aspek penting yaitu, *Auditory* (mendengarkan atau menyimak), *Intellectualy* (berpikir), *Repetition* (pengulangan untuk memperkuat pemahaman) dan menggunakan media yang dapat berfungsi sebagai alat ukur pemahaman siswa yang berbentuk kuis yang sekaligus dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan efektif.